

## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1 Kesimpulan

Musik video "(G)I-DLE" yang berjudul "TOMBOY" sukses dalam menyampaikan pesan secara verbal dan nonverbal dengan representasi melalui media massa. Berdasarkan penyajian data penelitian yang dilakukan oleh peneliti, ditemukan bentuk representasi perempuan tomboi dalam adegan dan lirik berdasarkan makna denotasi, konotasi, dan mitos.

Makna denotasi yang terdapat pada musik video "TOMBOY" oleh (G)I-DLE dapat diartikan sebagai perempuan-perempuan yang tidak bahagia dengan peran tradisional yang diharapkan dalam hubungan mereka. Pada tingkat denotatif, video ini menampilkan anggota (G)I-DLE dalam berbagai situasi yang mencerminkan ketidakpuasan mereka terhadap ekspektasi gender yang konvensional. Misalnya, pakaian maskulin dan gaya rambut pendek yang mereka kenakan menunjukkan penolakan terhadap citra feminin yang umumnya diasosiasikan dengan perempuan dalam konteks budaya tradisional.

Makna konotasi dalam sepuluh adegan musik video "TOMBOY" menggambarkan para anggota (G)I-DLE sebagai individu yang menolak norma-norma gender yang kaku dan hubungan yang menekan. Storyline musik video ini menceritakan tentang bentuk-bentuk perilaku dan sikap yang mengekang dan mengontrol, serta upaya untuk melawan dan membebaskan diri dari harapan dan tuntutan tersebut. Misalnya, Miyeon merepresentasikan pemberontakan terhadap peran yang dipaksakan, sementara Minnie, Soyeon, Yuqi, dan Shuhua merepresentasikan individu yang berjuang melawan kontrol dan tekanan dalam hubungan mereka, serta akhirnya berani mengambil tindakan untuk keluar dari situasi yang menekan dan tidak sehat tersebut. Adegan di mana mereka dengan tegas menolak dominasi laki-laki dan menunjukkan kemandirian mereka adalah manifestasi dari makna konotatif ini.

Makna-makna dari konotasi hingga mitos yang telah didapatkan oleh peneliti mencocokkan dengan mitos yang sudah terkenal di kalangan khalayak mengenai identitas perempuan tomboi. Musik video "TOMBOY" memperlihatkan bahwa para perempuan tomboi lebih mengutamakan kenyamanan dan ekspresi gender yang otentik, terbukti dari beberapa hasil analisis adegan penelitian yang menunjukkan bahwa banyak adegan menggambarkan perempuan tomboi yang nyaman dan cuek terhadap orang-orang lain maupun lingkungannya. Misalnya, adegan-adegan yang menampilkan anggota (G)I-DLE yang berani dan tidak peduli terhadap norma-norma sosial menunjukkan bahwa mereka mengekspresikan diri mereka tanpa rasa takut atau ragu, dan lebih memilih untuk mengikuti keinginan dan kenyamanan pribadi mereka. Adapun mitos lain yang ditemukan oleh peneliti yaitu, adanya peran anggota (G)I-DLE yang melakukan diskriminasi kepada kaum laki-laki karena adanya perubahan hati yang drastis. Perempuan pada musik video ini melakukan perilaku yang menyimpang atau tidak normal dari budaya perempuan karena para perempuan tersebut merasakan sakit hati atau dikhianati oleh kaum laki-laki.

Musik video "(G)I-DLE - TOMBOY" secara efektif mengkomunikasikan pesan tentang penolakan terhadap norma-norma gender yang mengekang dan ekspektasi sosial yang tidak realistis. Dalam dua belas adegan yang dianalisis, video ini menggambarkan perjuangan para perempuan untuk membebaskan diri dari peran-peran tradisional yang dipaksakan dan menemukan identitas mereka yang sejati. Penelitian ini menunjukkan bahwa melalui representasi verbal dan nonverbal, musik video ini berhasil mengartikan makna denotatif, konotatif, dan mitos yang terkait dengan identitas perempuan tomboi. Para anggota (G)I-DLE merepresentasikan kekuatan, kemandirian, dan kebebasan dalam mengekspresikan diri mereka, sekaligus menantang stereotip dan norma-norma yang ada dalam masyarakat. Video ini bukan hanya sebuah bentuk hiburan, tetapi juga sebuah pernyataan yang kuat tentang pentingnya menerima dan menghargai keberagaman identitas gender. Musik video ini menggambarkan Anggota (G)-IDLE yang menggunakan identitas perempuan tomboi untuk mendapatkan suatu perlindungan

dari perempuan tomboi. Sehingga, terdapat mitos-mitos identitas gender yang terdapat pada musik video (G)I-DLE “TOMBOY”.

## **5.2 Saran**

### **5.1.1 Saran Praktis**

Peneliti berharap masyarakat dapat mengambil kesempatan untuk melakukan analisis mendalam terhadap makna yang disajikan melalui media massa secara keseluruhan. Pesan yang terkandung dalam lagu (G)-IDLE “TOMBOY” sering kali tidak diperhatikan dengan seksama karena seringnya hanya tepaku pada aspek vokal dan visual dari musik video tersebut. Namun, di balik elemen-elemen tersebut, tersimpan sebuah cerita yang menceritakan pengalaman nyata yang dialami oleh para perempuan tomboi. Dengan mengajak untuk melihat melampaui aspek hiburan semata, penelitian ini berharap dapat menginspirasi penonton dan pendengar untuk mengeksplorasi makna yang lebih dalam dan memahami representasi serta pengalaman yang mungkin tersembunyi di balik karya-karya media seperti video musik ini.

Peneliti berharap agar masyarakat semakin memahami dan menghargai aspek-aspek yang terkait dengan perempuan tomboi. Dengan pemahaman yang lebih mendalam ini, diharapkan masyarakat akan lebih terbuka dalam menerima dan merangkul identitas gender yang beragam. Hal ini penting untuk mempromosikan inklusivitas dan penghargaan terhadap keragaman gender, yang merupakan langkah penting dalam membangun masyarakat yang lebih inklusif dan berbudaya pada masa yang akan datang.

### **5.1.2 Saran Teoritis**

Peneliti menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang tertarik untuk melakukan penelitian yang serupa atau sama di masa yang akan mendatang untuk menganalisis resepsi khalayak untuk

mengetahui bagaimana penerimaan khalayak tentang pesan perempuan tomboy yang ada pada musik video (G)-IDLE. Selain itu juga, penelitian serupa di masa yang akan datang sebaiknya dilakukan dengan metode semiotika menurut ahli yang lain agar hasil yang diperoleh bisa mencakup lebih luas dan lebih beragam lagi.

